

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Teknik Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode pada dasarnya merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu hasil menurut. Arikunto (2006, hlm. 160) bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Mengenai metode penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (1988, hal. 63) mengungkapkan dalam bukunya bahwa “Metode deskriptif adalah suatu metoda dalam meneliti status kelompok manusia atau objek, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau ukuran yang sistematis serta hubungan antara fenomena yang diteliti”.

Pengertian lainnya menyebutkan “metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya” Best (dalam Sukardi, 2004, hlm. 157). Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptiflah yang paling tepat pada kasus ini karena metode deskriptif di sini berusaha untuk memberikan gambaran keadaan suatu subjek ataupun objek penelitian pada masa sekarang secara nyata (*real*) apa adanya.

##### **3.1.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel penelitian yang terdapat pada penelitian ini harus ditentukan terlebih dahulu sebelum metode pengumpulan data dan analisis data ditentukan. Pengidentifikasian variabel penelitian membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknik penelitian yang digunakan.

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat : Teman Sebaya (*Peer Group*)

Dimensi yang terlihat dari teman sebaya di sekolah antara lain :

- a. Berada ditingkat kelas yang sama
- b. Usia yang berdekatan
- c. Memiliki keinginan yang sama
- d. Mengikuti apa yang teman lakukan
- e. Sering berjumpa dengan teman

2. Variabel Bebas : Gaya Hidup Hedonisme

Dimensi yang terlihat dari gaya hidup hedonisme di kalangan pelajar antara lain :

- a. Senang menjadi pusat perhatian
- b. Mengikuti *trand* terbaru
- c. Sering membeli barang yang sebetulnya tidak dibutuhkan
- d. Membeli barang yang bermerek
- e. Senang berada di tempat-tempat santai seperti *cafe*, *mall*, bioskop, dan lain sebagainya

### 3.1.3 Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan penulis dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

#### 3.1.3.1 Angket

Menurut Sugiono (2014, hal. 193) mengemukakan “kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Berdasarkan pengertian diatas, penulis menggunakan angket ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh teman sebaya (*peer group*) terhadap gaya hidup hedonisme di kalangan pelajar, dengan menyebarkan angket kepada sampel yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu satu kelas IPA dengan jumlah siswa 45

orang dan satu kelas IPS dengan dengan jumlah siswa 39 orang dengan jumlah keseluruhan sampel 84 orang, dari jumlah populasi 5 kelas IPA dan 6 kelas IPS dengan jumlah keseluruhan populasi 440 siswa yang merupakan kelas XI di SMA Pasundan 1 Bandung.

### **3.1.3.2 Wawancara**

“Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh” Danial dan Wasriah (2009, hlm. 71). Responden yang ditentukan dalam penelitian ini adalah pihak sekolah yang berhubungan langsung dengan perilaku para siswa disekolah yaitu guru BK (bimbingan consekeling). Selain itu peneliti juga mewawancarai 2 orang siswa dimana 1 orang siswa dan 1 orang siswi yang merupakan ketua atau dianggap yang paling berpengaruh dalam kelompoknya. Dikarenakan keterbatasan waktu serta tenaga yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti membatasi banyak subjek penelitian yang telah disesuaikan dengan kemampuan peneliti.

### **3.1.3.3 Studi Dokumentasi**

Menurut Akdon dan Hadi (2005, hlm. 137) bahwa “dokumentasi ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan”. Dokumentasi dari penelitian ini adalah buku-buku yang relevan, data yang relevan dengan penelitian misalnya data perilaku siswa selama berada disekolah, data-data yang menyangkut sekolah, serta foto-foto yang mendukung penelitian.

### **3.1.3.4 Observasi**

Dari teknik ini, peneliti langsung meneliti ke tempat yang telah dipilih menjadi tempat penelitian, yakni SMA Pasundan 1 Bandung, dan langsung meneliti bagaimana proses interaksi yang dilakukan para siswa dengan temannya

dan mengamati apakah terdapat hubungan antara teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme di kalangan pelajar.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Sukmadinata (2006, hlm. 220), yang menyebutkan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengamati keadaan sesuatu yang menjadi objek penelitian. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

## **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.2.1 Penentuan Populasi Penelitian**

Arikunto (2006, hlm. 115) mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang ditentukan menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Pasundan 1 Bandung yang berjumlah 440 orang yang terdiri dari 5 kelas IPA dan 6 kelas IPS.

Penentuan populasi kelas XI adalah dikarenakan kuantitas gaya hidup hedonisme di kalangan pelajar akan lebih banyak dibandingkan dengan kelas X ataupun kelas XII. Di kelas X siswa masih mencoba untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya sedangkan kelas XII sedang dihadapkan pada kesibukan-kesibukan akademis seperti ujian nasional dan kelulusan sekolah. Oleh sebab itu kelas XI ditentukan sebagai sampel pada penelitian ini, karena dengan kuantitas yang lebih banyak maka dalam penentuan ada atau tidaknya pengaruh teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme di kalangan pelajar akan lebih mudah untuk terungkap. Rincian siswa yang berjumlah 440 orang adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa-siswi kelas XI IPA I berjumlah 27 orang dengan siswa 17 orang dan siswi 10 orang.
- 2) Siswa-siswi kelas XI IPA II berjumlah 27 orang dengan siswa 14 orang dan siswi 13 orang.

- 3) Siswa-siswi kelas XI IPA III berjumlah 45 orang dengan siswa 17 orang dan siswi 28 orang.
- 4) Siswa-siswi kelas XI IPA VI berjumlah 45 orang dengan siswa 19 orang dan siswi 26 orang.
- 5) Siswa-siswi kelas XI IPA V berjumlah 46 orang dengan siswa 17 orang dan siswi 29 orang.
- 6) Siswa-siswi kelas XI IPS I berjumlah 39 orang dengan siswa 20 orang dan siswi 19 orang.
- 7) Siswa-siswi kelas XI IPS II berjumlah 45 orang dengan siswa 24 orang dan siswi 21 orang.
- 8) Siswa-siswi kelas XI IPS III berjumlah 44 orang dengan siswa 25 orang dan siswi 19 orang.
- 9) Siswa-siswi kelas XI IPS VI berjumlah 41 orang dengan siswa 26 orang dan siswi 15 orang.
- 10) Siswa-siswi kelas XI IPS V berjumlah 42 orang dengan siswa 23 orang dan siswi 19 orang.
- 11) Siswa-siswi kelas XI IPS IV berjumlah 39 orang dengan siswa 26 orang dan siswi 13 orang.

### **3.2.2 Penentuan Sampel Penelitian**

Sampel menurut Sugiyono (2014, hlm. 120) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *random* (acak) karena pada dasarnya populasi merupakan populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri maka semua subjek dianggap sama dan memperoleh kesempatan sama pula. Menurut Arikunto (1990, hlm. 126) bahwa “di dalam menggunakan teknik sampling ini peneliti memberikan kesempatan yang sama pada tiap-tiap subjek untuk terampil sebagai anggota sampel”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menetapkan sampel sebanyak 19% dari jumlah populasi 440 orang, dengan ketentuan setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Penentuan pengambilan sampel berdasarkan pada pendapat Arikunto (2006, hlm. 121) mengenai banyaknya sampel dalam penelitian, yaitu “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subjeknya besar dapat diambil 10%-15%, atau 20-25% atau lebih.”

Penentuan pengambilan sampel dengan presentasi 19% adalah atas pertimbangan peneliti berkenaan dengan kapasitas tenaga, dana, waktu, serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Berdasarkan pernyataan tersebut maka jumlah sampel penelitian ini ditentukan sebesar 19% dari populasi atau  $19\% \times 440 = 84$  Jadi sampel penelitian ini adalah 84 orang dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Kelas XI IPA VI mewakili kelas XI IPA yang lain dengan jumlah siswa dikelas yaitu 45 orang.
- 2) Kelas XI IPS IV mewakili kelas XI IPS yang lain dengan jumlah siswa dikelas yaitu 39 orang.

Maka berdasarkan pernyataan tersebut, jika dijumlahkan 45 siswa di kelas XI IPA VI ditambah siswa di kelas XI IPS IV 39 orang maka berjumlah 84 orang, dimana jumlah tersebutlah yang akan dijadikan sampel oleh peneliti.

**Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah sampel
1.	XI IPA I – V	190 orang	45 orang
2.	XI IPS I – IV	250 orang	39 orang
Jumlah		440 orang	84 orang

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya pemilihan sampel ini menggunakan teknik *random* (acak) dimana ketika peneliti datang ke lokasi

penelitian guru yang membantu selama penelitian mengajak peneliti kedalam 2 kelas tersebut yaitu kelas XI IPA VI dan IX IPS IV.

### 3.3 Persiapan Penelitian

#### 3.3.1 Penyusunan Instrumen

Pengambilan data ini dilakukan dengan menyebar angket kepada sampel yang berjumlah 84 orang yang berada di kelas XI IPA dan IPS di SMA Pasundan 1 Bandung, dengan rincian sebanyak 41 pernyataan, untuk mengukur variabel X (teman sebaya) sebanyak 22 item dari nomer 1-22, dan variabel Y (gaya hidup hedonisme) sebanyak 21 item dari nomer 23-43

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan bentuk skala *Likert*. Menurut Arikunto (2006, hlm. 138) “angket tertutup berarti angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang ( $\surd$ ) pada kolom atau tempat yang sesuai”. Penentuan skala tertutup ini dipilih dengan pertimbangan akan lebih memudahkan responden dalam memilih serta adanya keseragaman jawaban. Skala yang digunakan adalah skala *Likert* yang umumnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi perorangan ataupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

#### 3.3.2 Pemberian Skor Instrumen Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme di kalangan pelajar di SMA Pasundan 1 Bandung dengan instrumen penelitian yang digunakan adalah *Liket*. Setiap *option* yang terdiri dari lima kategori berskala nilai. Penentuan skala nilai sesuai dengan pendapat Sugiyono (2007, hlm. 87) berikut ini:

- |  |   |
|--|---|
| 1. Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor             | 5 |
| 2. Sangat/sering/positif diberi skor                           | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor                  | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor        | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif diberi skor | 1 |

REISHANI MARHA SHAFWATI, 2015

PENGARUH TEMAN SEBAYA (PEER GROUP) TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME DIKALANGAN PELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3.3 Uji Coba Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan uji validitas dan reliabilitas, dikarenakan sangat penting untuk mencapai suatu hasil yang benar-benar mencerminkan masalah yang sedang diteliti dan dapat dipertanggung jawabkan keobjektifannya. “Untuk mendapatkan skala pengukuran atau instrumen yang baik, harus memiliki validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. instrumen yang digunakan dalam penelitian harus telah melalui kajian awal, peneliti harus menganalisis data-data kajian awal untuk melihat validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan” (Iskandar, 2010, hlm. 94). Maka sebelumnya peneliti telah melakukan uji coba dengan menyebarkan angket kepada 25 siswa SMA kelas X, XI, dan XII yang peneliti temui disekitar rumah peneliti dan beberapa siswa dari SMA Pasundan 7 Bandung.

#### 3.3.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Azwar (1997, hlm. 7) “Validitas diartikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya . suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukurnya sesuai dengan maksud dan tujuan diadakannya tes”. Intinya uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah butir instrumen layak sebagai alat ukur untuk menentukan ketepatan dari setiap butir instrumen terhadap penelitian yang dilakukan. Sebuah alat ukur yang baik harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. “Reliabilitas adalah suatu kepercayaan, keterandalan, keajegan, konsisten, kestabilan. Jadi yang dimaksud dengan reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. (Arikunto, 2006, hlm . 178)

Iskandar (2010, hlm. 95) menyatakan pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah instrumen,

apakah isi butir pertanyaan atau pernyataan sudah valid dan reliabel. Jika sudah valid dan reliabel, maka butir-butir instrumen sudah dapat digunakan dalam penelitian. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian, peneliti perlu memahami apakah faktor-faktor berhubungan dengan konstruk instrumen yang meneliti tentang persoalan yang diteliti.

Dalam kasus ini peneliti menggunakan bantuan *softwear* SPSS 20.0 sebagai alat bantu penentuan validitas dan reliabilitas. Langkah-langkah penentuan validitas dan reliabilitas instrumen melalui SPSS yaitu seperti yang dijelaskan Iskandar (2010, hlm. 96) berikut ini:

Langkah 1: Masukkan data ke dalam program SPSS *Data Editor*, Klik menu *Analyze* dan *Scale* dan seterusnya pilih *Reliability Analysis*.

Langkah 2: Pilihlah item-item setiap dimensi variabel instrumen, masukan ke dalam kotak item, setelah itu klik, *Alpha*, kemudian klik *Statistic* untuk membuka kotak dialog *Reliability*

Langkah 3: Seterusnya klik *Scale* dan *Scale if item deleted*, setelah itu klik *Continue*

Langkah 4: Klik *Continue* dan *OK*

Untuk menganalisa setiap butir pertanyaan dan pernyataan yang terdapat didalam kuesioner (angket), peneliti telah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dari kuesioner (angket) yang telah disebar kepada 25 siswa SMA kelas X, XI, dan XII yang peneliti temui disekitar rumah peneliti dan beberapa siswa dari SMA Pasundan 7 Bandung, dengan menggunakan *softwear* SPSS 20.0. sebagai alat bantu.

### 3.3.3.2 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut

akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2014, hlm. 173), yang harus dipenuhi yaitu kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r > 0,30$ , maka item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
2. Jika  $r < 0,30$ , maka item pertanyaan dari kuesioner tidak valid

Bedasarkan perhitungan yang peneliti lakukan dengan menggunakan bantuan dari *softwear SPSS 20.0*, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Hasil Validasi untuk Variabel X (Teman Sebaya)**

No item	$r_{xy}$ (r hitung)	r kritis	Keterangan
1	0,407	0,30	Valid
2	0,597	0,30	Valid
3	0,559	0,30	Valid
4	0,565	0,30	Valid
5	0,557	0,30	Valid
6	0,639	0,30	Valid
7	0,643	0,30	Valid
8	0,331	0,30	Valid
9	0,603	0,30	Valid
10	0,683	0,30	Valid
11	0,622	0,30	Valid
12	0,389	0,30	Valid
13	0,577	0,30	Valid
14	0,577	0,30	Valid
15	0,660	0,30	Valid
16	0,598	0,30	Valid
17	0,598	0,30	Valid
18	0,573	0,30	Valid
19	0,546	0,30	Valid
20	0,763	0,30	Valid
21	0,493	0,30	Valid

22	0,453	0,30	Valid
----	-------	------	-------

Sumber Hasil Pengolahan SPSS 20.0

Berdasarkan hasil uji validitas yang ada diatas untuk variabel X (teman sebaya) dalam penelitian menunjukkan bahwa *Corrected Item-Total Correlation* >0,3 maka instrumen diatas dinyatakan valid. Karena hasil yang didapat adalah yang paling rendah 0,407 sampai dengan yang paling tinggi 0,763 semuanya menunjukana *Corrected Item-Total Correlation* >0,3.

**Tabel 3.3 Hasil Validasi untuk Variabel Y (Gaya Hidup Hedonisme)**

No item	$r_{xy}$ (r hitung)	r kritis	Keterangan
23	0,555	0,30	Valid
24	0,608	0,30	Valid
25	0,761	0,30	Valid
26	0,519	0,30	Valid
27	0,432	0,30	Valid
28	0,685	0,30	Valid
29	0,654	0,30	Valid
30	0,654	0,30	Valid
31	0,574	0,30	Valid
32	0,519	0,30	Valid
33	0,705	0,30	Valid
34	0,779	0,30	Valid
35	0,721	0,30	Valid
36	0,613	0,30	Valid
37	0,723	0,30	Valid
38	0,665	0,30	Valid
39	0,533	0,30	Valid
40	0,628	0,30	Valid

41	0,382	0,30	Valid
42	0,625	0,30	Valid
43	0,743	0,30	Valid

*Sumber Hasil Pengolahan SPSS 20.0*

Berdasarkan hasil uji validitas yang ada diatas untuk variabel Y (gaya hidup heonisme) dalam penelitian menunjukkan bahwa *Corrected Item-Total Correlation*  $>0,3$  maka instrumen diatas dinyatakan valid. Karena hasil yang didapat adalah yang paling rendah 0,382 sampai dengan yang paling tinggi 0,779 semuanya menunjukana *Corrected Item-Total Correlation*  $>0,3$ .

### 3.3.3.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji ini dilakukan pada setiap pertanyaan dan pernyataan di dalam kuesioner untuk meyakini bahwa setiap pertanyaan dan pernyataan yang ada pada setiap variabel ini bersifat *reliable* atau tidak. Uji Reliabilitas dapat dihitung dengan metode *Alpha Cronbach* dan menggunakan bantuan *softwear SPSS 22.0*. menurut Sugiyono, relaibilitas suatu konstruk variabel dikatakan *reliabel* jika memiliki nilai *Cornbach Alpha*  $> 0.60$ .

**Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Teman Sebaya)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,922	22

*Sumber Output SPSS 20.0*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ada diatas dengan jumlah item/soal sebanyak 22 buah dalam penelitian menunjukkan bahwa koefisen reliabilitas Cronbach's Alpha hasilnya yaitu 0,922. Dengan demikian semua item penelitian dapat dikatakan reliabel karena nilai yang didapat lebih dari 0.60.

REISHANI MARHA SHAFWATI, 2015

PENGARUH TEMAN SEBAYA (PEER GROUP) TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME DIKALANGAN PELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Gaya Hidup Hedonis)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,936	21

*Sumber Output SPSS 22.0*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ada diatas dengan jumlah item/soal sebanyak 21 buah dalam penelitian menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha hasilnya yaitu 0,936. Dengan demikian semua item penelitian dapat dikatakan reliabel karena nilai yang didapat lebih dari 0.60.

### **3.4 Prosedur penelitian**

Prosedur penelitian adalah alur ataupun langkah yang ditempuh peneliti untuk mengadakan suatu penelitian, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian ini adalah meliputi :

- 3.4.1 Mengajukan surat ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi UPI.
- 3.4.2 Memperoleh ijin dari Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi UPI kemudian diteruskan ke akademik untuk mendapatkan ijin dari Dekan FPIPS UPI.
- 3.4.3 Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian kepada Rektor UPI dengan rekomendasi dari Dekan FPIPS UPI.
- 3.4.4 Berdasarkan surat izin dari Rektor UPI, selanjutnya peneliti memperoleh perizinan kepada Kepala Sekolah SMA Pasundan 1 Bandung dengan memberikan surat izin dan surat keterangan mengadakan penelitian di sekolahnya.

### **3.5 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan izin dari pihak SMA Pasundan 1 Bandung, penelitian ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh

REISHANI MARHA SHAFWATI, 2015

PENGARUH TEMAN SEBAYA (PEER GROUP) TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME DIKALANGAN PELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data-data yang dibutuhkan dengan cara menyebarkan angket, observasi, dokumentasi, dan juga wawancara dengan responden. Dengan rincian sebagai berikut:

- 3.5.1 Penyebaran angket kepada sampel yakni siswa kelas XI di IPA dan XI IPS yang berjumlah 84 orang.
- 3.5.2 Wawancara kepada guru BK, siswa, serta responden lain yang memungkinkan untuk terpenuhinya fakta yang dibutuhkan peneliti.
- 3.5.3 Observasi dilakukan peneliti dengan cara melihat dan mengamati aktivitas serta tingkah laku para siswa selama berada di sekolah, selain disekolah peneliti juga observasi di keramaian seperti mall, alun-alun, dan tempat nongkrong lainnya yang dianggap peneliti biasa dijadikan tempat menghabiskan waktu oleh para siswa.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Hadi (2000, hlm. 222) menyatakan bawa “analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh sehingga didapatkan suatu kesimpulan”. Menganalisis ataupun mengolah data penelitian sangatlah penting karena hal ini dimaksudkan untuk mengungkapkan jawaban dari setiap pertanyaan penelitian. Langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- 3.6.1 Memeriksa data;
- 3.6.2 Memeriksa skor terhadap data yang diperoleh;
- 3.6.3 Memasukan data skor ke dalam tabel yang telah dibuat sesuai dengan keperluan;
- 3.6.4 Menghitung pengujian normalitas, linearitas sebagai syarat untuk menghitung koefisien korelasi *product moment*.
- 3.6.5 Menghitung koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dan Pengujian signifikansi korelasi. Pengujian koefisien korelasi

menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson* dan untuk menguji tingkat signifikansi digunakan tes t dengan kriteria uji: tolak hipotesis jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Rumus yang digunakan adalah :

Rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{(N \sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \sum x^2) - (\sum x)^2][(N \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Alasan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* ini karena, penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Dengan teknik ini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme di kalangan pelajar. Semakin besar koefisien korelasi dan arah negatif, maka hubungan antara teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme di kalangan pelajar.

- 3.6.6 Mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi yaitu dengan menjabarkan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh melalui perhitungan statistik dan juga memperjelas data yang sudah ada dalam angket.
- 3.6.7 Menafsirkan data dengan menggunakan perhitungan persentase. Perhitungan presentasi ini dimaksudkan untuk melihat perbandingan besar kecilnya suatu frekuensi setiap jawaban dari angket. Presentasi diperoleh dengan membandingkan jumlah

frekuensi jawaban dan banyaknya sampel yang dikalikan dengan angka 100% , dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P	= Presentasi jawaban
F	= Frekuensi jawaban
N	= Jumlah responden
100%	= Bilangan tetap

Untuk membantu memudahkan penentuan kriteria penilaian, maka dilakukan pedoman penilaian dengan menggunakan istilah yaitu:

0%	= Ditafsirkan Tidak ada
1% - 24%	= Ditafsirkan sebagian kecil
25% - 49%	= Ditafsirkan hampir setengahnya
50%	= Ditafsirkan setengahnya
51 - 74%	= Ditafsirkan sebagian besar
75% - 99%	= Ditafsirkan hampir seluruhnya
100%	= Ditafsirkan seluruhnya